

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari kegiatan pembelajaran matematika sangatlah penting, dikarenakan dalam kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dari penggunaan matematika mulai dari yang sederhana sampai yang rumit. Matematika juga sangat berpengaruh bagi ilmu dan teknologi yang ada. Ilmu dan teknologi modern tidak dapat berkembang tanpa bantuan matematika. Matematika sangat penting bagi segala aspek kehidupan manusia.

Mengingat pentingnya matematika bagi kehidupan, maka matematika perlu di pelajari sejak di sekolah dasar. Adapun yang menjadi tujuan dari pembelajaran matematika. Disimpulkan dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran matematika, bahwa tujuan umum diberikannya matematika meliputi dua hal yaitu;

1. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan sehari-hari dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan atas dasar pemikiran secara logis,rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien.
2. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam mempelajari ilmu pengetahuan.

Untuk mencapai tujuan diatas hendaknya guru memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode, dan teknik yang banyak melibatkan siswa agar aktif belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial.

Guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa yang perlu ditiru dan diteladani. Seseorang dinamai guru apabila memberitahukan sesuatu kepada siapa pun. Memang, seorang guru adalah orang yang ditugaskan di suatu lembaga untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada pelajar dan pada gilirannya dia memperoleh upah atau honorarium. Pengertian ini memberi kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam pendidikan. (<http://www.cantiknya-ilmu.co.cc/2011/01/pengertian-guru-pendidik.html>, diakses tanggal 15 Maret 2013).

Sebagai tenaga pengajar/pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, maka guru memegang peranan penting dalam menentukan peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar yang akan dicapai siswanya. Salah satu kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh pendidik dalam hal ini adalah bagaimana mengajarkan matematika dengan baik agar tujuan pengajaran dapat dicapai semaksimal mungkin. Dalam hal ini penguasaan materi dan cara pemilihan pendekatan atau teknik pembelajaran yang sesuai dengan menentukan tercapainya tujuan pengajaran. Demikian juga halnya dengan proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, perlu disusun suatu strategi agar tujuan itu tercapai dengan

optimal. Tanpa suatu strategi yang cocok, tepat dan jitu, tidak mungkin tujuan dapat tercapai. (Sanjaya : 2010).

Guru diharapkan dapat memberikan pengalaman-pengalaman yang baik dalam proses pendidikan sehingga anak didik akan meningkat kemandiriannya dan hasil belajarnya, jangan sampai anak didik beranggapan matematika itu menjemukan dan sulit untuk memecahkan masalah didalamnya bahkan sulit untuk dipelajari, padahal yang lebih mereka tidak sukai adalah pengalaman mereka ketika mengikuti pelajaran matematika itu di sekolah daripada matematika itu sendiri, maka agar mampu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik, diperlukan sebuah penelitian untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih mengesankan bagi peserta didik dan mampu meningkatkan kemandirian belajar serta hasil belajar matematika.

Fakta yang didapati didalam kelas adalah peserta didik tidak sedikit yang masih mengalami kesulitan dalam belajar matematika dan masih membutuhkan pendampingan serta bimbingan secara intensif. Di butuhkan sebuah penelitian agar mampu memicu kemandirian peserta didik yang hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Untuk meningkatkan sikap mandiri pada peserta didik perlu juga menumbuhkan sikap-sikap yang akan mempengaruhi kemandirian, seperti sikap aktif, kreatif, dan inovatif dari peserta didik.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, dan inovatif dari peserta didik tidaklah mudah. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap sebagai

sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar – mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa kurang mandiri dalam belajar.

Seringkali terlihat siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika yang diberikan oleh guru, dikarenakan siswa yang takut untuk mengerjakan soal-soal matematika. Akibatnya hasil belajar kurang maksimal.

Kelas terdiri dari tiga puluh dua siswa, sembilan belas siswa perempuan dan tiga belas siswa laki-laki. Dari keseluruhan siswa tidak sedikit yang masih mengalami kesulitan belajar dan tingkat kemandirian dalam belajar masih terbilang rendah. Dari hal tersebut juga berpengaruh pada hasil belajar siswa yang juga terbilang rendah karena belum ada sikap mandiri dalam belajar.

Hal yang mempengaruhi rendahnya kemandirian belajar karena tidak sedikit siswa yang masih kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Hal itu menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kurang mandiri dalam belajar dan menyebabkan hasil belajar kurang maksimal.

Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas VII A semester 2 SMP Negeri 1 Klego Boyolali tahun pelajaran 2012/2013 diketahui bahwa kemandirian belajar siswa masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari : 1) Siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru 14 orang (43,75%); 2)

mengerjakan soal latihan 10 orang (31,25%). Selain itu juga diketahui bahwa hasil belajar siswa masih kurang maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa \geq KKM 70 sebanyak 12 orang (37,5%).

Banyak faktor penyebab dari munculnya permasalahan pembelajaran matematika diatas. Faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti tingkat intelegensi dan kepribadian. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar diri siswa, seperti faktor lingkungan, sarana dan prasarana, metode pengajaran, sistem evaluasi dan materi. Model pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang baik akan mendapatkan respon yang bagus bagi siswa karena dapat menyenangkan, tidak membosankan, dan dapat menghidupkan suasana belajar - mengajar. Sehingga apabila siswa suka akan meningkatkan prestasi belajar matematika.

Seorang guru perlu menyajikan permasalahan sehari – hari dalam mengajar matematika di kelas, karena pada dasarnya mengajar adalah suatu usaha memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar siswa yang mampu memanfaatkan lingkungan baik didalam maupun diluar kelas. Keterampilan siswa dalam memecahkan persoalan matematika dalam kehidupan nyata akan dapat meningkat dengan sistem pembelajaran tersebut.

Gambaran permasalahan-permasalahan di atas perlu diperbaiki guna meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu guru mampu menawarkan metode dalam mengajar yang lebih efektif yang dapat membangkitkan perhatian siswa sehingga siswa menjadi aktif dan termotivasi untuk belajar, serta harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam menguasai metode tersebut. Salah satunya adalah melalui pendekatan *SAVI* (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual). Unsur-unsur pendekatan *SAVI* adalah:

- a. Somatis(S) : Belajar dengan bergerak dan berbuat.
- b. Auditori(A) : Belajar dengan berbicara dan mendengar.
- c. Visual(V) : Belajar dengan mengamati dan menggambarkan .
- d. Intelektual(I) : Belajar dengan memecahkan masalah dan merenung.

Pembelajaran matematika dengan pendekatan *SAVI* bisa optimal jika keempat unsur *SAVI* ada dalam satu peristiwa pembelajaran matematika. Misalnya, siswa akan belajar sedikit tentang matematika dengan menyaksikan presentasi (V), tetapi mereka dapat belajar lebih banyak jika mereka dapat melakukan sesuatu (S), membicarakan atau mendiskusikan apa yang mereka pelajari (A), serta memikirkan dan mengambil kesimpulan atau informasi yang mereka peroleh untuk diterapkan dalam menyelesaikan soal-soal (I). Atau, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengemukakan ide (I), jika mereka secara simultan menggerakkan sesuatu (S) untuk menghasilkan pictogram, diagram, grafik dan lain sebagainya (V) sambil mendiskusikan atau membicarakan apa yang sedang mereka kerjakan (A).

Belajar bisa optimal jika keempat unsur *SAVI* ada dalam suatu peristiwa pembelajaran. Pembelajar dapat meningkatkan kemampuan mereka memecahkan masalah (Intelektual) jika mereka secara simultan menggerakkan sesuatu (Somatis) untuk menghasilkan piktogram atau pajangan tiga dimensi (*Visual*) sambil membicarakan apa yang sedang mereka kerjakan (*Auditori*). Menggabungkan keempat modalitas belajar dalam satu peristiwa pembelajaran adalah inti dari Pembelajaran Multi Indriawi. (<http://roebyarto.multiply.com/journal/item/21>, diakses tanggal 15 Maret 2013).

Keberhasilan proses belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran, kemandirian siswa sangat diperlukan. Kemandirian siswa terhadap pelajaran akan berdampak pada hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Apakah melalui pembelajaran dengan strategi *SAVI* dapat meningkatkan kemandirian bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Klego semester 2 tahun 2012/2013?
2. Apakah hasil belajar matematika pada pokok bahasan bangun segitiga bagi siswa VII SMP Negeri 1 Klego semester 2 tahun 2012/2013 meningkat setelah dilakukan pembelajaran dengan strategi *SAVI*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar matematika.

Secara khusus penelitian ini bertujuan :

1. Untuk meningkatkan kemandirian siswa melalui pembelajaran dengan strategi *SAVI* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Klego semester 2 tahun 2012/2013.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui pembelajaran dengan strategi *SAVI* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Klego semester 2 tahun 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoretis dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Salah satu alternatif untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan *SAVI*.
- b. Agar dapat meningkatkan hasil belajar di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa, untuk menerapkan secara langsung adanya kebebasan dalam belajar secara aktif dan mandiri.
- b. Manfaat bagi guru, untuk kerja bahwa pembelajaran dengan strategi *SAVI* dapat digunakan sebagai alternative dalam upaya meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa serta sebagai bahan pertimbangan

untuk lebih meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

- c. Manfaat bagi sekolah, untuk kerja dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan kualitas pendidikan siswa melalui pembelajaran yang tepat.